

ABSTRAK

Penderita diabetes melitus dapat memantau kandungan blood glucosa jangka panjangnya secara efektif dengan menggunakan tes HbA1c. Skor HbA1c yang tinggi digunakan untuk mengukur perkembangan masalah yang berkaitan dengan kencing manis. Akibat paling umum dari kencing manis, nefropati diabetik dapat menyebabkan gagal organ saluran kemih dan kerusakan glomerulus. Untuk memahami kerusakan fungsi organ saluran kemih yaitu Pengamatan kreatinin. Tujuan untuk memahami hubungan kandungan HbA1c dengan kandungan kreatinin pada pasien kencing manis kronis di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Daerah Bajawa. Penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* serta teknik *purposive sampling* sebanyak 35 pasien DM kronis. Hasil uji *chi square* menunjukkan perhitungan $p = (0,687) > @ (0,05)$, disimpulkan tidak ada kaitan HbA1c dengan Kreatinin pasien DM kronis.

Kata Kunci: HbA1c, Kreatinin, Diabetis melitus

ABSTRACT

People with diabetes mellitus can effectively monitor their long-term blood glucose levels using the HbA1c test. A high HbA1c score is used to measure the development of problems related to diabetes mellitus. The most common consequence of diabetes mellitus, diabetic nephropathy can lead to kidney failure and glomerular damage. Indications to determine kidney function impairment is creatinine examination. The aim the relationship levels in chronic patients at the Clinical Pathology Laboratory at the Bajawa Regional General Hospital. Using a cross-sectional approach and purposive sampling technique of 35 chronic DM patients. The results of the chi square test showed that the p value = (0.687) > α (0.05), It was concluded that there was no relationship between HbA1c and creatinine in chronic DM patients.

Keywords: *HbA1c; Creatinine; Diabetes Mellitus.*